



# Penerapan Metode Montessori *Practical Life Skills* Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Wulan Aditya<sup>1</sup>, Nenden Sundari<sup>2</sup>, Esya Anesty Mashudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [wulanaditya@upi.edu](mailto:wulanaditya@upi.edu)

## ABSTRACT

This study aims to apply the Montessori Practical Life Skills method to support the development of fine motor skills in early childhood at TK IT Sabial Qur'an Serang City. At the age of 4-5 years, which is the golden age, optimal stimulation is needed for cognitive, social emotional, physical, and language development. This method is effective in improving fine muscle function, such as hand-eye coordination. This qualitative study involved 13 children, 1 principal, and 1 teacher, using observation, interviews, and documentation. The results showed five steps of implementation, supporting factors such as financial support and teacher skills, and challenges such as lack of parental involvement and minimal equipment. Positive impacts were seen in children's fine motor skills, especially in coloring lines.

© 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received 20 Apr 2024

First Revised 03 May 2024

Accepted 10 June 2024

First Available online 11 Jun 2024

Publication Date 21 June 2024

### Keyword:

early childhood, fine motor skills, Montessori practical life skills.

## 1. INTRODUCTION

Anak usia 4-5 tahun berada dalam fase penting atau "golden age" karena pada masa ini, perkembangan kecerdasan mereka berlangsung sangat cepat. Pada usia ini, memberikan stimulasi yang optimal sangat penting untuk memastikan potensi anak berkembang secara maksimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak harus diarahkan dengan seimbang, meliputi aspek fisik motorik, kognitif, sosial-emosional,

keaktivitas, dan bahasa, yang merupakan dasar penting dalam membentuk kepribadian yang utuh (Hartati, dalam Astuti, 2016:8).

Perkembangan motorik sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses ini mencakup perubahan dalam koordinasi gerakan tubuh, sehingga penting untuk memberikan stimulasi yang sesuai pada anak usia dini. Hurlock (Dalam Sukamti, 2018:46) menjelaskan bahwa perkembangan motorik merujuk pada kematangan dalam pengendalian gerakan tubuh yang melibatkan otak sebagai pusat koordinasi.

Motorik halus adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan melalui sistem saraf pusat, saraf, dan otot yang terkoordinasi, seperti gerakan jari-jemari (Karyati, 2019). Ini melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh dan keterampilan seperti penggunaan jari-jemari serta koordinasi antara tangan dan jari.

Studi awal menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di TK IT Sabdal Qur'an Kota Serang. Masalah-masalah ini mencakup kesulitan anak dalam memperkuat jari-jari mereka (ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah) serta dalam koordinasi tangan dan mata. Akibatnya, anak sering menghadapi kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, kekuatan jari-jemarinya masih belum memadai, dan mereka kurang fokus saat kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu pendekatannya adalah menerapkan metode Montessori *Practical Life Skills* dalam aktivitas pembelajaran yang sederhana namun efektif dalam melatih koordinasi mata dan tangan, seperti meronce, menggambar, menulis, menyusun puzzle, melipat origami, dan memasukkan balok ke dalam bentuk yang sesuai (Febrianti, 2023). Pilihan lain adalah melakukan kegiatan yang berbasis pada keterampilan hidup sehari-hari yang melibatkan motorik halus, seperti memeras jeruk, memotong buah untuk salad, menanam dan menyiram bunga, serta memutar mur dan baut (Eliza, 2018).

Metode Montessori *Practical Life Skills* adalah pendekatan yang menekankan keterampilan kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan motorik halus seperti perawatan lingkungan, perawatan diri, dan berbagai aktivitas lainnya. Metode ini mencakup kegiatan sehari-hari yang dirancang untuk membantu anak mengasah

kemampuan dalam merawat diri sendiri, seperti mencuci tangan, mengancingkan baju, menuang air, dan menyelesaikan tugas rutin lainnya (Fajarwati, 2015:23).

Tujuan dari metode Montessori adalah memberi anak kebebasan untuk mengembangkan diri mereka dengan mengajarkan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan usia mereka, serta memperkaya berbagai aspek perkembangan anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan permainan bersama. Lingkungan dan fasilitas bermain yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan ukuran anak-anak merupakan bagian dari prinsip Montessori (Gardner dalam Febrianti, 2023:17).

*Practical Life Skills* melibatkan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk melatih keterampilan motorik halus anak, termasuk tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari seperti menata meja, menyajikan makanan, merapikan alat makan, menjaga kebersihan diri seperti membasuh wajah, mencuci tangan, dan menyikat gigi, serta tugas berpakaian seperti mengancingkan baju dan menyimpul tali sepatu (Febrianti, 2023:56).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang, melalui penerapan Metode Montessori *practical life skills* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan anak dapat terbantu dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih praktis serta memilih fokus panca indera untuk mendorong perkembangan motorik halus anak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki, menganalisis, dan memberikan saran mengenai penerapan metode Montessori *Practical Life Skills* di lembaga PAUD, serta dampaknya bagi orang tua dan anak usia dini. Pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah: (1) Bagaimana penerapan metode Montessori *Practical Life Skills* dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode ini dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang dan (3) Apa pengaruh penerapan metode Montessori *Practical Life Skills* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara penerapan metode Montessori *Practical Life Skills* dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang, mengidentifikasi faktor-faktor

yang mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut, serta menggambarkan dampaknya terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK IT Sabial Qur'an Kota Serang (Santoso, B., 2022).

## **2. METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi penerapan metode Montessori di TK IT Sabial Qur'an, yang berlokasi di Perum Jalan Permata Safira Regency, Sepang, Kota Serang, Banten. Partisipan penelitian mencakup 13 anak usia 4-5 tahun (4 laki-laki dan 9 perempuan), seorang kepala sekolah, dan 7 guru. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam aktivitas harian anak-anak dan mencatat setiap detail kegiatan. Dalam wawancara, peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang fleksibel untuk menggali informasi dari para guru dan kepala sekolah. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai dokumen pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Sugiyono, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk memastikan validitas temuan penelitian.

## **3. RESULTS AND DISCUSSION**

Practical Life Skills atau keterampilan hidup sehari-hari adalah bagian penting dalam pendidikan anak, terutama di tahap awal perkembangan. Keterampilan ini mencakup berbagai aktivitas praktis yang membantu anak mengembangkan kemandirian, keterampilan motorik, serta kemampuan sosial dan emosional. Artikel ini membahas penerapan Practical Life Skills dan dampaknya dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Melalui kegiatan sederhana seperti menuang air, mengancingkan baju, atau membersihkan area belajar, anak tidak hanya dilatih untuk menguasai keterampilan dasar, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri, ketekunan, dan disiplin yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka (Kurniawati, N., & Hayati, T., 2020).

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang sangat penting bagi perkembangan anak, terutama dalam mendukung aktivitas sehari-hari dan kesiapan

mereka untuk belajar lebih lanjut. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk mengasah keterampilan ini adalah melalui kegiatan Practical Life Skills (Rasyidah, H. S., et al 2024).

Metode Montessori, yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori, merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran mandiri dan pengembangan keterampilan hidup sehari-hari pada anak-anak. Dalam metode ini, Practical Life Skills menjadi salah satu bagian penting, karena bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus dan kemandirian anak (Farih, Y. N., & Fardana, N. A., 2023).

Artikel ini membahas bagaimana penerapan kegiatan Practical Life Skills dalam metode Montessori dapat mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak. Dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti menuang, memindahkan, dan merapikan, metode ini tidak hanya melatih keterampilan fisik anak, tetapi juga membangun rasa percaya diri, konsentrasi, dan disiplin (Haslinda, H., 2023).

Penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek terkait penerapan metode Montessori Practical Life Skills di TK IT Sabial Qur'an. Temuan utama penelitian menunjukkan lima langkah krusial dalam implementasi metode ini: (1) pelatihan guru, (2) penyediaan lingkungan bermain, (3) penyediaan alat dan media, (4) pengenalan kegiatan practical life skills, dan (5) pelaksanaan kegiatan bermain untuk anak.

Kelima langkah ini perlu dilaksanakan secara sistematis. Langkah pertama, pelatihan guru, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam menyampaikan metode ini secara efektif (Astuti, S. E. P., et al., 2023). Materi pelatihan mencakup aspek-aspek seperti keterampilan hidup praktis Montessori, bahasa, matematika, dan budaya, yang membantu guru memahami pendekatan yang komprehensif dalam pembelajaran (Karwati, L., et al., 2024).

Langkah kedua adalah menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman. Ini mencakup aspek fisik (seperti kebersihan, pencahayaan, dan fasilitas yang mendukung) serta aspek sosial, yang mencakup hubungan yang positif antara guru, siswa, dan orang tua (Hakim, 2012:33).

Langkah ketiga adalah menyediakan alat dan media pembelajaran yang tepat untuk menunjang proses belajar secara efektif (Pragara, 2022:4). Alat dan media ini

harus bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga mampu merangsang kreativitas dan imajinasi mereka.

Langkah keempat adalah mengenalkan kegiatan bermain kepada anak secara bertahap melalui praktik langsung agar anak memahami tujuan pembelajaran. Dalam tahap ini, guru harus mampu menjelaskan manfaat dari setiap kegiatan bermain dan bagaimana kegiatan tersebut dapat mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak.

Langkah kelima adalah pelaksanaan kegiatan bermain yang terstruktur. Ini termasuk pembagian waktu dan pengaturan giliran bermain karena keterbatasan alat (Hendracipta, N., 2021). Pelaksanaan yang terstruktur akan memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan belajar dari kegiatan yang dilakukan. Selain itu, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan anak dan menyesuaikan kegiatan berdasarkan kebutuhan mereka.

Dengan mengikuti kelima langkah ini secara sistematis, diharapkan pembelajaran yang diterapkan dapat berlangsung dengan baik dan efektif, serta mendukung perkembangan holistik anak.

Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode ini. Faktor-faktor pendukung meliputi: (1) dukungan finansial untuk penyediaan sarana, (2) fasilitas yang memadai, dan (3) keterampilan guru yang didapat dari pelatihan khusus (Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2024). Adapun faktor-faktor penghambat meliputi (1) minimnya peran orang tua dalam menguatkan keterampilan ini di rumah dan (2) keterbatasan alat bermain yang menyebabkan anak-anak harus bergiliran, sehingga proses belajar menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi keterbatasan alat, dapat digunakan alternatif-alternatif murah dengan fungsi serupa (Pradana, B. A., 2024).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode Montessori Practical Life Skills berdampak positif pada perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini, terutama pada koordinasi tangan-mata dan kekuatan otot jari yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan seperti spooning, folding, dan pegging memperkuat keterampilan dasar ini, yang berkontribusi dalam aktivitas seperti menggambar, mewarnai, dan menjiplak bentuk. Kegiatan ini membuktikan bahwa

keterampilan motorik halus, seperti kemampuan mewarnai dalam garis dan memotong bentuk, telah berkembang dengan baik pada anak-anak di TK IT Sabilah Qur'an.

Temuan lainnya menyoroti hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh lembaga PAUD dalam menerapkan metode ini. Penerapan metode Montessori Practical Life Skills memerlukan ruang bermain yang memadai serta alat dan media yang lengkap agar anak-anak dapat belajar dengan leluasa tanpa harus bergantian. Selain itu, dukungan aktif orang tua sangat penting dalam mengembangkan keterampilan ini di rumah. Partisipasi orang tua tidak hanya mendukung perkembangan anak tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan orang tua dalam pendidikan anak (Andari et al., dalam Mashudi, 2023).

Metode Montessori dalam konteks pembelajaran matematika untuk PAUD juga relevan. Prinsip-prinsip Montessori, yang menekankan pembelajaran melalui aktivitas konkret dan pengalaman langsung, dapat diterapkan untuk mengenalkan konsep-konsep dasar matematika. Montessori menekankan pentingnya anak belajar secara alami melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas seperti menghitung, membandingkan, dan memahami pola, anak-anak dapat belajar matematika dengan cara yang menarik dan bermakna (FEBRIANTI, E., 2023).

Keterampilan motorik halus yang terlatih melalui kegiatan Practical Life Skills juga bermanfaat bagi kesiapan anak dalam mempelajari matematika. Keterampilan ini mendukung aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan-mata, seperti menulis angka, menggambar bentuk, atau menggunakan alat bantu matematika. Dengan koordinasi tangan-mata dan kekuatan otot yang baik, anak lebih siap dalam memanipulasi objek konkret yang sering ditemui dalam konsep matematika PAUD (Rizky Fadila, F., 2023).

Namun, dalam pembelajaran matematika PAUD, terdapat beberapa tantangan terkait penerapan metode Montessori. Tantangan tersebut mencakup kurangnya fasilitas dan media konkret, keterbatasan pelatihan guru, kurangnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas matematika di rumah, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Menyadari tantangan-tantangan ini, lembaga PAUD dapat mempertimbangkan penerapan metode Montessori secara lebih komprehensif untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik halus dan kemampuan dasar matematika anak (Haikal, M. G. F., 2024).

Secara keseluruhan, metode Montessori menekankan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Maria Montessori berpendapat bahwa pendekatan ini harus menghormati anak sebagai individu yang berbeda dari orang dewasa. Seperti yang diungkapkan Maria Montessori, "Anak adalah anak, bukan versi miniatur orang dewasa. Anak adalah wadah yang membutuhkan pembelajaran dari orang dewasa (orang tua) (Oktariana, 2019:73).

#### **4. CONCLUSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori Practical Life Skills di TK IT Sabilal Qur'an, Kota Serang, secara signifikan mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini, khususnya pada anak berusia 4-5 tahun yang berada dalam fase "golden age." Melalui pendekatan kualitatif dan deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa ada lima langkah sistematis dalam implementasi metode ini: pelatihan guru, penyediaan lingkungan bermain yang aman, penyediaan alat dan media pembelajaran yang memadai, pengenalan kegiatan praktis, dan pelaksanaan kegiatan bermain yang terstruktur.

Faktor-faktor yang mendukung penerapan metode ini meliputi dukungan finansial, fasilitas yang memadai, dan keterampilan guru yang diperoleh dari pelatihan. Namun, ada juga tantangan seperti minimnya peran orang tua dan keterbatasan alat bermain yang dapat menghambat proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga membangun rasa percaya diri, konsentrasi, dan disiplin. Oleh karena itu, penting bagi lembaga PAUD untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan anak di rumah, guna memaksimalkan efektivitas metode Montessori dalam pengembangan keterampilan motorik halus dan kesiapan belajar anak secara keseluruhan.

#### **5. AUTHORS' NOTE**

Terima Kasih kepada editor atas kesempatannya mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Serta penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu.



## 6. REFERENCES

- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), 47-68.
- Astuti Santi Kusuma. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Aba Pendowo.
- Astuti, S. E. P., Aslan, A., & Parni, P. (2023). Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 73-84.
- Eliza Delfi, Berti Setya Ningsih, Farida Mayar and. "Kehidupan Praktis di TK Pioneer Montesori School Padang" *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10; no. 1 (2019): 1-10.
- Fajarwati Ayu, Penerapan Latihan Kehidupan Praktis Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, Vol. 10, No. 1 (Juni 2015), h. 23
- Farih, Y. N., & Fardana, N. A. (2023). Transformasi Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelami Konsep Montessori di Indonesia. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 5(2), 108-122.
- Febrianti Eti. (2023). Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu.
- Febrianti, E. (2023). Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Haikal, M. G. F. (2024). Implementasi Metode Montessori dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Level Upper Elementary di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Cyberjaya Malaysia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Haslinda, H. (2023). Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Montessori Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Negeri 6 Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Hendracipta, N. (2021). Model Model Pembelajaran SD.

- Karwati, L., Herwina, W., Nurlaila, N., Yuliani, L., Novitasari, N., Hamdan, A., & Laksono, B. A. (2024). *Inovasi Program Pendidikan Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Karyati Tika, 2019. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami Di Paud Miftahul Huda Tribudisyukurkebun Tebu Lampung Barat*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kurniawati, N., & Hayati, T. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life. *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1), 49-60.
- Kusumo Lim Elvina, 2016. *Montessori di Rumah 55 Kegiatan Keterampilan Hidup*. Erlangga.
- Mashudi Anesty Esya, Anjani Ratna. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* E-ISSN : 2798-8228 & P-ISSN : 2807-176X Volume 03 Nomor 02 January 2024.
- Pradana, B. A. (2024). ..(TAMBAHKAN LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ETEHSIS DENGAN TTD ASLI BUKAN SCAN, UPLOAD ULANG).. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMPN 2 Jetis Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)*.
- Rasyidah, H. S., Suzanti, L. S. L., & Widjayatri, R. D. (2024). Practical life: upaya guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 594-606.
- Rizky Fadila, F. (2023). *Pengaruh Media Kolase Berbasis Metode Montessori Terhadap Peningkatan Motorik Halus Peserta Didik di Kelas I SD Negeri 1 Simbarwaringin*.
- Santoso, B. (2022). *Konsep Pembelajaran Berbasis Alam Perspektif Al-Qurân (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta)*.
- Sukamti Endang Rini. (2018). *Perkembangan Motorik* . UNY Press: Karang Malang Yogyakarta.